

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk

a. Pelaksanaan Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih pada Kelas IV di MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk

Sehubungan pelaksanaan pembelajaran Fiqih pada kelas IV di MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk, meliputi tiga kegiatan diantaranya merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan yang direncanakan, dan kegiatan pemberian evaluasi pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Arif Musthofa selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

Sehubungan pelaksanaan pembelajaran termasuk pembelajaran Fiqih, guru harus merencanakan kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu, guru harus melaksanakan apa yang telah direncanakan, dan terakhir, guru harus memberikan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.¹

Lebih lanjut, Arif Musthofa selaku Kepala Madrasah menjelaskan terkait perencanaan pembelajaran Fiqih bahwa:

Adapun dalam perencanaan pembelajaran di MI kami, Saya menghimbau kepada semua guru untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran minimal silabus dan RPP sebelum mengajar. Untuk mata pelajaran umum masih menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, sedangkan mata pelajaran Agama termasuk mata pelajaran Fiqih menerapkan Kurikulum 2013 (K-13). Mata

¹ Arif Mustofa. Kepala MI, *Wawancara*, Tanggal 13 April 2016, Jam 10.00 WIB.

pelajaran Fiqih diberikan kepada anak-anak mulai kelas 1. Alokasi waktu untuk pembelajaran Fiqih dalam tiap minggu 1 x pertemuan (2 x 35 menit). Pengampu mata pelajaran Fiqih adalah bapak Ja'far Shodiq. Bapak jafar sendiri aktif dalam kegiatan KKG yang diadakan oleh KKMI.²

Selanjutnya, Arif Musthofa selaku Kepala Madrasah juga menjelaskan terkait pembelajaran Fiqih bahwa:

Terkait pembelajaran Fiqih, anak-anak dituntut untuk memiliki keterampilan Fiqih. Apa yang dilakukan oleh pak Ja'far sangat tepat, ketika praktek shalat anak-anak diajak ke masjid dan biar anak-anak juga senang dengan masjid. Pada saat saya supervisi pembelajaran di masjid, di awal pak Ja'far mendemonstrasikan shalat lalu anak-anak yang mendemonstrasikan seperti demonstrasi dari pak Ja'far.³ Sedangkan, pengevaluasian dan penilaiannya berupa penilaian otentik yakni penilaian ketika proses pembelajaran berlangsung dan penilaian hasil yaitu hasil tes tulis anak-anak.⁴

Merujuk pada hasil wawancara dengan kepala madrasah, hasil observasi juga menunjukkan bahwa semua guru termasuk guru mata pelajaran Fiqih dalam pelaksanaan pembelajaran melakukan tiga kegiatan diantaranya merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan yang direncanakan, dan kegiatan pemberian evaluasi pembelajaran. Dalam merencanakan pembelajaran, guru menyiapkan perangkat pembelajaran yakni silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan mengimplementasikan perencanaan pembelajaran yang disusun guru. Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih, guru

² *Ibid.*

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*, Tanggal 27 April 2016, Jam 10.00 WIB.

melaksanakan pembelajaran di masjid serta evaluasi dan penilaian yang diterapkan adalah penilaian otentik.⁵

Sehubungan pelaksanaan pembelajaran Fiqih, Ja'far Shodiq selaku guru mata pelajaran Fiqih sekaligus Waka Kurikulum di MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk menjelaskan, bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk pembelajaran Fiqih, semua guru harus membuat perencanaan, melaksanakan perencanaan yang dibuat, dan mengadakan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Pada perencanaan wajib menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar. Perangkat pembelajaran yang disiapkan minimal silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Biasanya bapak/Ibu guru menyiapkan perangkat tersebut pada liburan sekolah. Untuk perencanaan pembelajaran Fiqih, saya menyiapkan perangkat pembelajarannya yaitu silabus dan RPP yang K-13. Di dalam RPP Fiqih termasuk RPP Fiqih kelas IV yang saya buat mengacu pada silabus. Kemudian di dalam RPP memuat, (1) Identitas Madrasah, mata pelajaran, kelas/semester; materi pokok; dan alokasi waktu; (2) Kompetensi Inti (KI), (3) Kompetensi Dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi; (4) tujuan pembelajaran; (5) materi pembelajaran; (6) metode pembelajaran; (7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; (8) media, alat dan sumber belajar, serta (9) penilaian. Untuk pengembangan RPP saya lakukan sendiri. Kemudian dalam pengembangan RPP, saya selalu berprinsip berpusat pada anak, adanya kemandirian belajar, dan ada umpan balik atau tindak lanjut dari pembelajaran. Sedangkan, berkenaan dengan langkah penyusunan RPP, sayaawali dengan mengkaji silabus, lalu Perumusan indikator pencapaian KD pada KI, kemudian menyiapkan materi Pembelajaran, terus menjabarkan Kegiatan Pembelajaran yakni kegiatan awal, inti, dan akhir, menentukan alokasi waktu untuk setiap pertemuan, lalu mengembangkan penilaian pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran Fiqih yang semuanya menggunakan metode demonstrasi, dan terakhir menyiapkan media dan sumber pembelajaran sesuai materi, mas. Saya selalu mengikuti kegiatan KKG, mas. KKG untuk mata pelajaran Fiqih, diadakan setiap sebulan sekali. Program KKG sendiri sekarang ini masih program

⁵ Observasi, *Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran Fiqih*, Tanggal 27 April 2016, Jam 08.00 WIB.

penyusunan RPP K-13 untuk mata pelajaran PAI dan bahasa Arab di Madrasah⁶

Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan metode demonstrasi dengan Ja'far Shodiq selaku guru mata pelajaran Fiqih, menjelaskan:

Berkaitan dengan pembelajaran Fiqih yang materinya shalat, anak-anak saya ajak ke masjid untuk praktek. Adapun dalam langkah-langkah Penerapan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih pada kelas IV, saya membagi menjadi 3 tahap kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan saya awali dengan mengucapkan salam, berdo'a, dan mengabsen kehadiran anak-anak, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang berkaitan pembelajaran yang menuntup demonstrasi atau praktek. Selanjutnya, pada kegiatan inti, saya mengatur dan mengondisikan kelas agar demonstrasi saya dapat dilihat oleh anak-anak. Pada materi saat ini yaitu shalat jum'at, di awalsaya menjelaskan pengertian, bacaan niat shalat Jum'at, dan tata cara shalat Jum'at. Selanjutnya, saya mendemostrasikan bacaan niat shalat kemudian anak-anak menirukan secara klasikal. Setelah itu, saya mendemonstrasikan tata cara shalat Jum'at mulai dari takbiratul Ikram sampai dengan salam. Dan anak-anak, saya minta mengamatinya. Kemudian anak-anak saya suruh mempraktekkan dengan jama'ah. Setelah anak-anak mendemonstrasikan shalat Jum'at, lalu saya berikan untuk menuliskan niat shalat Jum'at tanpa membuka buku. Adapun pada kegiatan penutup saya dan anak menyimpulkan pelajaran, dan pembelajaran saya akhiri dengan salam.⁷

Ja'far Shodiq selaku guru mata pelajaran Fiqih menambahkan bahwa:

Metode demonstrasi, saya terapkan pada pembelajaran Fiqih di kelas IV tidak hanya pada materi shalat Jum'at saja, tetapi materi lain juga, seperti materi zakat yaitu bisa didemonstrasikan niat mengeluarkan zakat, kemudian shalat Idain dapat juga diterapkan metode demonstrasi. Yang jelas, metode demonstrasi cocok

⁶ Ja'far Shodiq, Guru mata pelajaran Fiqih dan sekaligus Waka Kurikulum, *Wawancara*, Tanggal 13 April 2016, Jam 09.00 WIB.

⁷ *Ibid.*, Tanggal 09 April 2016, Jam 11.00 WIB.

dengan materi Fiqih kelas IV. Wawancara hari lalu itu, saat saya menerapkan metode demonstrasi juga, mas.⁸

Sehubungan evaluasi dan penilaian pada pembelajaran Fiqih, Ja'far Shodiq selaku Guru mata pelajaran Fiqih menjelaskan, bahwa:

Sebelum kegiatan penutup pembelajaran, saya selalu memberikan evaluasi dan penilaian terhadap anak-anak. Pengevaluasian/ penilaian pembelajaran Fiqih pada materi shalat Jum'at, saya menggunakan penilaian otentik (sebenarnya) yaitu penilaian proses dan hasil. Penilaian proses yaitu menilai anak-anak ketika membaca niat shalat dan mendemonstrasikan shalat jum'at. Sedangkan, penilain hasil yaitu hasil dari tes menuliskan niat shalat dengan menutup buku. Pada penilaian proses, saya menilai sikap anak ketika membaca niat dan mendemonstrasikan sholat Jum'at mulai dari takbir sampai salam. Lalu kelancaran dan kebenaran dari niat dan bacaan shaloat yang dilafalkan anak-anak. Sedangkan, untuk penilaian hasilnya yang berkaitan dengan materi shalat Jum'at yang saya lakukan adalah kebenaran tulisan niat shalat Jum'at dan kerapian tulisan. Selanjutnya, bentuk evaluasi yang saya terapkan tes dan non tes. Non tes saya terapkan ketika saya menilai anak-anak pada proses pembelajaran berlangsung. Kemudian untuk tesnya biasanya saya terapkan untuk postes sebagai penilaian hasil belajar anak-anak.⁹

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih, hasil observasi juga menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih, guru melakukan tiga kegiatan yakni menyusun perencanaan, pelaksanaan dari perencanaan yang disusun, dan mengadakan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan. Selanjutnya, Perencanaan pembelajaran Fiqih pada kelas IV di MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk dapat diketahui bahwa sebelum pembelajaran guru terlebih dahulu telah menyiapkan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Di samping itu, guru mata pelajaran

⁸ *Ibid.*, Tanggal 18 Mei 2016. Jam 08.30 WIB.

⁹ *Ibid.*

Fiqih aktif dalam kegiatan KKG. Selanjutnya, dalam pengembangan RPP, guru mata pelajaran Fiqih dilakukan sendiri dengan prinsip berpusat pada peserta didik, berpusat pada anak, adanya kemandirian belajar, dan ada umpan balik atau tindak lanjut dari pembelajaran, dan susunan RPP sesuai dengan silabus, meliputi perumusan indikator pencapaian KD pada KI, adanya materi pembelajaran, menjabarkan kegiatan pembelajaran terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, penentuan alokasi waktu untuk setiap pertemuan, pengembangan penilaian pembelajaran, strategi pembelajaran Fiqih semuanya menerapkan metode demonstrasi, dan terakhir adanya media dan sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru.¹⁰

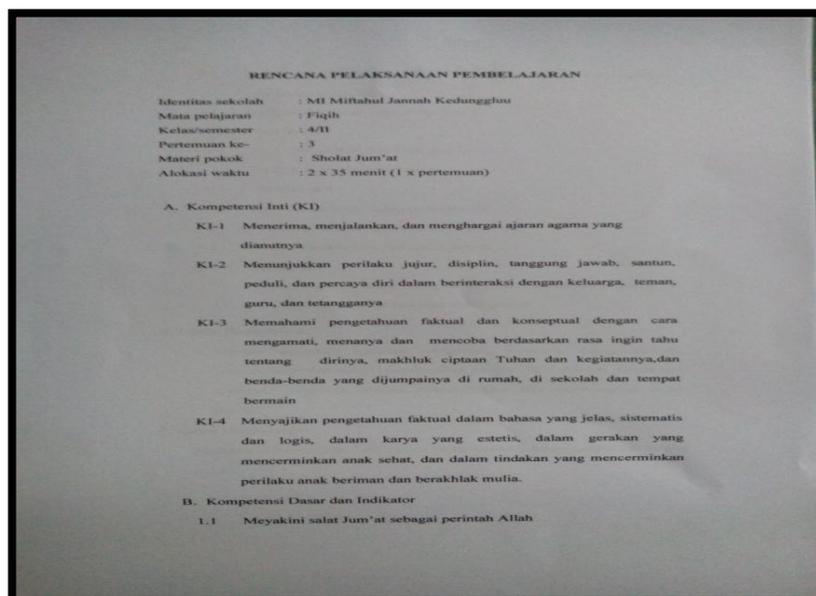
Adapun hasil dokumentasi dapat ditunjukkan bahwa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Fiqih sebagaimana materi shalat Jum'at sebagaimana disajikan berikut:

SILABUS PEMBELAJARAN						
SATUAN PENDIDIKAN : MADRASAH IBTIDAIYAH						
MATA PELAJARAN : FIKIH						
KELAS : IV (EMPAT)						
SEMESTER : 2 (GENAP)						
KOMPETENSI INTI :						
KI 1 : Menertima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya						
KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya						
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain						
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia						
Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Meyakini salat Idain sebagai perintah Allah	-	-	-	Non Tes <input type="checkbox"/> Observasi <input type="checkbox"/> Penilaian Diri <input type="checkbox"/> Penilaian antar siswa	-	-
1.2 Meyakini salat Jum'at sebagai perintah Allah	-	-	-	Non Tes <input type="checkbox"/> Observasi <input type="checkbox"/> Penilaian Diri <input type="checkbox"/> Penilaian antar siswa	-	-
1.3 Memeritima ketentuan puasa sunah	-	-	-	Non Tes <input type="checkbox"/> Observasi <input type="checkbox"/> Penilaian Diri <input type="checkbox"/> Penilaian antar siswa	-	-

Gambar 4.1: Silabus pembelajaran Fiqih.¹¹

¹⁰ Hasil Observasi, *Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran Fiqih*, Tanggal 18 Mei 2016, Jam 08.00 WIB.

¹¹ Dokumentasi, *Silabus Pembelajaran Fiqih*, Tanggal 21 Mei 2016, Jam 08.00 WIB.



Gambar 4.2: RPP mata pelajaran Fiqih.¹²

Selanjutnya, pembelajaran Fiqih dengan menerapkan metode demonstrasi, diawali dengan mengucapkan salam, berdo'a dan mengabsen kehadiran peserta didik, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu, menjelaskan pengertian shalat Jum'at, membacakan niat shalat Jum'at, dan mendemonstrasikan gerakan-gerakan shalat Jum'at. Pertama kali, guru mendemonstrasikan, peserta didik menyimak sambil mengamati gerakan-gerakan shalat dari guru. Setelah selesai, semua peserta didik mendemonstrasikan sebagaimana yang telah didemonstrasikan oleh guru. Kemudian guru juga memberikan tugas kepada peserta didik untuk menuliskan niat shalat Jum'at tanpa membuka buku. Sebelum pembelajaran berakhir, guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan guru

¹²Dokumentasi, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Fiqih materi shalat Jum'at*, Tanggal 21 Mei 2016, Jam 08.00 WIB.

menutup pembelajaran dengan salam.¹³ Sedangkan, dalam pengevaluasian/penilaian pembelajaran Fiqih pada materi shalat Jum'at menggunakan penilaian otentik (sebenarnya) yaitu penilaian proses dan hasil. Penilaian proses yaitu menilai anak-anak ketika membaca niat shalat dan mendemonstrasikan shalat jum'at. Pada saat itu, guru menilai dengan memperhatikan dengan seksama semua yang dilakukan peserta didik. Sedangkan, penilain hasil yaitu hasil dari tes menuliskan niat shalat dengan menutup buku. Ketika itu, buku paket dikumpulkan dan hanya selembat kertas pada peserta didik. Bentuk evaluasinya masih non teknologi.¹⁴ Adapun dokumentasi dari Penerapan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih pada materi shalat jum'at sebagaimana disajikan berikut:



Gambar 4.3: Demonstrasi shalat Jum'at.¹⁵

¹³Hasil Observasi *langkah-langkah Penerapan Metode Demonstrasi*, Tanggal 09 April 2016, Jam 11.00 WIB.

¹⁴Hasil Observasi, *Pengevaluasian/penilaian Pembelajaran mata pelajaran Fiqih*, Tanggal 09 April 2016, Jam 08.00 WIB.

¹⁵Dokumentasi *Demonstrasi materi shalat Jum'at*, Tanggal 09 April 2016, Jam 11.00 WIB.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih yang dilaksanakan oleh Jafar Shodiq, Dian Fitri P selaku Guru Kelas V memberikan pandangan, bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus membuat perencanaan, melaksanakan perencanaan, dan mengevaluasi pembelajaran yang dilaksanakan. Terkait perencanaan pembelajaran, bapak/Ibu guru di sini selalu menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) termasuk pula bapak Ja'far Shodiq selaku pengampu mata pelajaran Fiqih juga menyiapkan perangkat pembelajaran, yaitu silabus dan RPP. Beliau biasanya menyiapkan perangkat tersebut pada liburan sekolah.¹⁶

Dian Fitri P Guru Kelas V menambahkan, bahwa:

Pada saat pembelajaran Fiqih, anak-anak diajak ke masjid oleh pak Ja'far .Biasanya berhubungan dengan praktek shalat.Yang pernah saya tahu pada saat praktek shalat,pak Ja'far memberikan contoh dulu, lalu anak-anak disuruh mempraktekkan.¹⁷

Berkaitan dengan evaluasi, Dian Fitri P Guru Kelas V juga menyatakan bahwa:

Dalam pembelajaran tidak lepas dari evaluasi. Pembelajaran Fiqih pun juga mengadakan evaluasi. Yang jelas dalam pembelajaran termasuk pembelajaran Fiqih pasti mengadakan evaluasi yang berbentuk tes dan non tes. Kemudian penilaiannya adalah penilaian proses dan hasil, mas.¹⁸

Penjelasan yang sama juga disampaikan Mardiyono selaku Wali Kelas IV menyampaikan:

Terkait pelaksanaan pembelajaran termasuk pembelajaran Fiqih, guru harus merencanakan, melaksanakan, dan mengadakan evaluasi pembelajaran, mas. Memang betul, semua guru di MI sini wajib menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP. Setiap hari pertama masuk pada ajaran baru, saya selalu memeriksa perangkat pembelajaran bapak/ ibu guru yang mengajar di kelas IV

¹⁶ Dian Fitri P, Guru Kelas V, *Wawancara*, Tanggal 20 April 2016, Jam 10.00 WIB

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid.*

termasuk bapak Ja'far Shodiq yang mengajar Fiqih di kelas IV. Perangkat pembelajaran Fiqih sudah menerapkan K-13. Kemudian untuk alokasi waktunya 1 x pertemuan (2 x 35 menit) dalam setiap minggunya.¹⁹

Selanjutnya, Mardiyono selaku Wali Kelas IV menyatakan bahwa:

Pak Ja'far ketika mengajar Fiqih selalu mengajak anak-anak ke masjid. Di masjid biasanya anak-anak diajak praktek shalat. Yang pernah saya lihat ketika praktek shalat, pak Ja'far mengawalinya dengan mendemonstrasikan shalat terlebih dahulu, kemudian anak-anak mendemonstrasikan seperti yang didemonstrasikan oleh pak Ja'far.²⁰

Sedangkan, terkait evaluasi pembelajaran Fiqih, Mardiyono selaku

Wali Kelas IV menyampaikan, bahwa:

Pengevaluasian (penilaian) yang dilakukan bapak/Ibu guru dalam pembelajaran termasuk pak Ja'far adalah penilaian proses dan hasil. Ketika proses pembelajaran, anak sudah dinilai tentang sikap dan keterampilannya lalu post tes merupakan penilaian hasil karya anak yang mengarah pada pengetahuan anak.²¹

Dari hasil observasi atas penjelasan kedua guru di atas, menunjukkan bahwasemua guru termasuk guru mata pelajaran Fiqih menyiapkan perangkat pembelajaran yakni silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian pelaksanaan pembelajaran untuk mata pelajaran Fiqih, guru melaksanakan pembelajaran di masjid dengan metode demonstrasi serta evaluasi dan penilaian yang diterapkan adalah penilaian otentik.²²

Salah satu peserta didik kelas IV MI Miftahul Jannah Kedungglugu yakni Sulthon Jamiludin mengatakan bahwa:

¹⁹ Mardiyono, Wali Kelas IV, *Wawancara*, Tanggal 20 April 2016, Jam 08.00 WIB

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid.*

²² Hasil Observasi, *Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran Fiqih*, Tanggal 20 April 2016, Jam 10.00 WIB.

Saya senang dengan pembelajaran Fiqih, karena pak Ja'far mengajak belajar di masjid. Suasananya belajarnya tidak di kelas terus. Saat di masjid, kami diajari shalat mulai niat shalat dan gerakan-gerakan shalat. Pertama pak Ja'far memberikan contoh, kami semua disuruh mengamatinya. Setelah pak Ja'far selesai memberi contoh, lalu kami semua disuruh untuk mempraktekkannya. Alhamdulillah niat shalat Jum'at saya sudah hafal "*Ushallii fardlal jum'ati rak'ataini mustaqbilal qiblati adaan-an ma'mumal lillahi ta'aallaa*".²³

Senada dengan Sulthon Jamiludin, Lailia Nur A peserta didik kelas

IV juga mengatakan, bahwa:

Pak Ja'far saat mengajar pelajaran Fiqih mengajak kami semua di masjid. Di masjid kami semua diajari niat shalat jum'at dan gerakan-gerakan shalat jum'at. Saat belajar kami semua merasa senang, tidak jenuh di kelas terus. Di awal pak Ja'far memberikan contoh niat dan gerakan-gerakan shalat lalu kami semua mengulanginya lagi mempraktekkan membaca niat shalat Jum'at dan praktek shalat.²⁴

Adapun hasil observasi juga menunjukkan bahwa suasana pembelajaran menyenangkan dan efektif sebagaimana yang dirasakan oleh peserta didik dengan senang, pembelajaran diadakan di masjid dan pembelajaran dengan demonstrasi.²⁵

b. Hasil Belajar dari Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih pada Kelas IV di MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa. Kriteria keberhasilan guru dan siswa dalam

²³Sulthon Jam iludin, Peserta Didik Kelas IV, *Wawancara*, Tanggal 27 April 2016, Jam 09.30 WIB.

²⁴Lailia Nur A, Peserta Didik Kelas IV, *Wawancara*, Tanggal 27 April 2016, Jam 09.30 WIB.

²⁵Hasil Observasi, *Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran Fiqih*, Tanggal 27 April 2016, Jam 11.00 WIB.

melaksanakan program pembelajaran dilihat dari komponen dasar yang dimiliki siswa. Informasi ini diperoleh melalui kegiatan evaluasi.

Sejalan dengan hasil belajar Fiqih pada kelas IV dengan penerapan metode demonstrasi, Arif Mustofa selaku Kepala MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk menyatakan:

Hasil belajar Fiqih dari anak-anak cukup baik. Hal ini adanya penilaian autentik yang dilakukan pak Jafar Shodiq yakni penilaian proses dan penilaian hasil, sehingga dapat mengetahui hasil kemampuan peserta didik yang sebenarnya.²⁶

Arif Mustofa menambahkan tentang evaluasi bahwa:

Adanya evaluasi tes dan non tes dengan penilaian otentik, berdampak sekali pada hasil belajar anak-anak pada keluaran (*output*) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.²⁷

Arif Mustofa juga menyampaikan tentang hasil belajar anak-anak bahwa:

Hasil belajar anak-anak dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan, pengayaan, atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil belajar anak-anak dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.²⁸

Selanjutnya, Jafar Shodiq selaku guru mata pelajaran Fiqih dan waka kurikulum di MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang menjelaskan, bahwa:

Dengan penerapan penilaian otentik, saya dapat mengetahui secara jelas hasil belajar anak-anak baik pada proses maupun hasil tes anak-anak yang sebenarnya. Hasil belajar Fiqih anak-anak pada

²⁶ Arif Musthofa, Kepala Madrasah, Wawancara, Tanggal 27 April 2016, Jam 10.00 WIB.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*

penerapan metode demonstrasi, misalnya materi shalat Jum'at cukup baik dari kemampuan praktek dan tes tulisnya.²⁹

Jafar Shodiq menambahkan hasil belajar anak-anak bahwa:

Contoh pada materi shalat Jum'at, hasil belajar anak-anak cukup baik. Pada penilaian proses dari 19 peserta didik, yang tuntas belajar ada 16 peserta didik (84%). Kemudian 3 peserta didik (16%) belum tuntas karena mendapatkan nilai di bawah Kriteria ketuntasan Minimal (KKM). Dari ketiga peserta didik tersebut, tidak lancar melafalkan niat shalat Jum'at. Kemudian pada penilaian hasil yakni post tes menuliskan niat shalat Jum'at, yang tuntas hanya 12 peserta didik (63%) dari 19 peserta didik kelas IV yakni benar tulisan bacaan niatnya. Kemudian yang 7 peserta didik (37%) belum tuntas karena banyak kesalahan tulisan bacaan niat shalatnya.³⁰

Jafar Shodiq juga menyampaikan tentang penilaian otentik bahwa:

Dengan penilaian otentik, hasil belajar Fiqih dapat mencakup hasil belajar secara holistik, baik kognitif, afektif, dan psikomotorik anak-anak. Dari hasil belajar tersebut, saya jadikan acuan untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.³¹

Senada penjelasan Jafar Shodik, Mardiyono selaku wali kelas IV menyampaikan, bahwa:

Adanya penilaian otentik, dapat diketahui kemampuan dan hasil belajar Fiqih anak-anak secara menyeluruh, baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak-anak dalam mendemonstrasikan materi pembelajaran Fiqih.³²

Mardiyono menambahkan mengguna penilaian otentik bahwa:

Dengan adanya demonstrasi dan penilaian otentik telah membawa perubahan pada hasil belajar anak-anak. Hasil belajar Fiqih anak-anak cukup baik. Ketika anak-anak saya tanya bacaan niat shalat Jum'at, rata-rata bisa menjawabnya dengan benar. Kemudian dari

²⁹ Ja'far Shodiq, waka Kurikulum dan guru mata pelajaran Fiqih, *Wawancara*. Tanggal 27 April 2016, Jam 09.00 WIB.

³⁰ *Ibid.*, Tanggal 18 Mei 2016. Jam 08.30 WIB.

³¹ *Ibid.*

³² Mardiyono, Wali Kelas IV, *Wawancara*, Tanggal 27 April 2016, Jam 08.00 WIB

hasil tes yang diberikan guru Fiqih pun rata-rata sudah cukup baik.³³

Mardiyono juga menyampaikan bahwa:

Dari evaluasi dan penilaian yang dilakukan oleh pak Jafar, saya selaku wali kelas IV merasa cukup puas dengan keberhasilan anak-anak dalam belajar Fiqih.³⁴

Selanjutnya, dari hasil observasi juga menunjukkan bahwa hasil pembelajaran Fiqih anak-anak dengan Penerapan Metode Demonstrasi cukup baik. Dalam hasil belajar tersebut, diketahui kemampuan peserta didik pada proses dan hasil tes. Pada materi shalat Jum'at, hasil belajar anak-anak cukup baik. Pada penilaian proses dari 19 peserta didik, yang tuntas belajar ada 16 peserta didik (84%). Kemudian 3 peserta didik (16%) belum tuntas karena mendapatkan nilai di bawah Kriteria ketuntasan Minimal (KKM). Dari ketiga peserta didik tersebut, tidak lancar melafalkan niat shalat Jum'at. Kemudian pada penilaian hasil yakni post tes menuliskan niat shalat Jum'at, yang tuntas hanya 12 peserta didik (63%) dari 19 peserta didik kelas IV yakni benar tulisan bacaan niatnya. Kemudian yang 7 peserta didik (37%) belum tuntas karena banyak kesalahan tulisan bacaan niat shalatnya. Dari hasil nilai mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik dalam pembelajaran Fiqih.³⁵

³³ *Ibid.*

³⁴ *Ibid.*, Tanggal 18 Mei 2016. Jam 08.30 WIB.

³⁵ Hasil Observasi, *Hasil pelajar /penilaian Pembelajaran mata pelajaran Fiqih*, Tanggal 21 Mei 2016, Jam 08.00 WIB.

Adapun dokumentasi dari Hasil belajar dari Penerapan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih pada materi shalat jum'at sebagaimana disajikan pada gambar 4.4 berikut:

DAFTAR NILAI
MATA PELAJARAN FIQIH
(Praktek dan postes)

Materi: Sholat Jum'at

No	Nama Siswa	Proses			Hasil	NA	Keterangan
		Bacaan	Tajwid	Kelancaran			
1	Andreas Aziz Setiawan	3	3	3	4	81	T
2	Arlina Vidhea Putri	3	3	3	4	87	T
3	Aulia Fadhillatur Nisa	4	3	3	4	87	T
4	Devit Sunata	4	3	3	3	81	T
5	Enggi Kartika Putri	4	3	4	4	84	T
6	Fabigka Dian Pratama	3	2	2	1	50	TT
7	Ghothif Fikri Hermawan	3	2	3	1	56	TT
8	Handika Dion Ivantio	3	2	3	1	63	TT
9	Indah Yunita Dewi	3	2	4	1	69	TT
10	Jiva Citra Dwi Lorensi	4	3	4	1	72	T
11	Jailia Nur A	4	3	4	1	78	T
12	Mila Nur Andini	4	3	4	2	81	T
13	Mila Nur Fitri Rahmadani	4	3	4	1	75	T
14	Moh Syihab Fauzan	4	3	3	4	87	T
15	Muhammad Iham Putra	3	3	3	3	75	T
16	Muhamad Ryan Prasetyo	3	3	4	3	81	T
17	Nadia Niken Primasda	4	3	4	3	87	T
18	Narendra Rahma Astoro	3	2	3	3	68	TT
19	Sulthon Zamrudin	4	4	4	4	100	T

Mengetahui, Gondang, April 2016

Guru Mapel Fiqih

Ja'far Shodiq

Gambar 4.4: Daftar nilai mata pelajaran Fiqih, materi shalat Jum'at.³⁶

2. MI Islamiyah Jatisari Lengkong Nganjuk

a. Pelaksanaan Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih pada Kelas IV di MI Islamiyah Jatisari Lengkong Nganjuk

Pelaksanaan pembelajaran Fiqih pada kelas IV di MI Islamiyah Jatisari Lengkong Nganjuk, meliputi tiga kegiatan diantaranya merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan yang direncanakan, dan kegiatan pemberian evaluasi pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh oleh Amir Hidayat selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

³⁶Dokumentasi, *Daftar nilai mata pelajaran Fiqih, materi shalat Jum'at*, Tanggal 21 Mei 2016, Jam 11.00 WIB.

Dalam Pelaksanaan pembelajaran Fiqih juga pembelajaran mata pelajaran yang lain, terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran. Perencanaan terkait persiapan guru sebelum mengajar. Sedangkan, pelaksanaan merupakan kegiatan aplikasi dari perencanaan yang disiapkan guru, dan pengevaluasian berkaitan dengan pemberian tes dan penilaian guru terhadap pembelajaran yang telah dilakukan guru.³⁷

Amir Hidayat selaku Kepala Madrasah menjelaskan tentang perencanaan pembelajaran bahwa:

Dalam Perencanaan pembelajaran, saya selalu menyarankan agar semua guru selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran minimal Silabus dan RPP sebelum masuk semester berikutnya. Dengan adanya RPP, pembelajaran lebih terarah dan terprogram. Pembelajaran Fiqih di MI kami sudah menerapkan Kurikulum 2013, jadi penyusunan RPP juga harus sesuai RPP Kurikulum 2013. Alokasi waktu untuk pembelajaran Fiqih adalah 2 x 35 (1 x pertemuan) dalam seminggu. Alhamdulillah, guru-guru kami aktif dalam kegiatan KKG yang diselenggarakan oleh KKMI.³⁸

Amir Hidayat selaku Kepala Madrasah menambahkan tentang pelaksanaan bahwa:

Pembelajaran mata pelajaran apapun di MI kami, saya persilakan tidak harus di kelas. Apa yang dilakukan oleh bapak Said memang benar, biar keterampilan anak-anak bisa bertambah dan membiasakan anak-anak di masjid. Alhamdulillah mengenai shalat dan baca Qur'an rata-rata sudah baik dan lancar. Bapak Said biasanya memberikan contoh terlebih dahulu kemudian anak-anak mempraktekannya. Selanjutnya, untuk evaluasi dan penilaian pembelajaran menerapkan penilaian otentik yaitu penilaian proses dan hasil. Penilaian ini sejak diberlakukannya KTSP. Semua guru termasuk pak Moh. Said menerapkan penilaian otentik. Kemudian untuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Fiqih adalah 75.³⁹

Selanjutnya, hasil observasi juga memiliki kesamaan dengan hasil wawancara bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Pada perencanaan, guru

³⁷ Amir Hidayat, Kepala MI Islamiyah, *Wawancara*, Tanggal 25 Maret 2016, Jam 12.00 WIB.

³⁸ *Ibid.*

³⁹ *Ibid.*, Tanggal 22 April 2016, Jam 12.00 WIB.

menyiapkan perangkat pembelajaran yang berupa silabus dan RPP. Kemudian, pada pelaksanaan pembelajaran, guru mengadakan pembelajaran ada yang di kelas dan ada pula di masjid sebagaimana pembelajaran Fiqih yang dilakukan oleh guru Fiqih. Dan ketika pembelajaran berlangsung, guru memberikan evaluasi dan penilaian proses maupun hasil tes peserta didik.⁴⁰

Sehubungan dengan Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih dengan Penerapan Metode Demonstrasi, Moh. Said menjelaskan:

Pelaksanaan pembelajaran Fiqih terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran. Selanjutnya, untuk alokasi pembelajaran Fiqih yaitu 1 x pertemuan (2 x 35 menit) dalam tiap minggu. Kurikulum untuk pembelajaran Fiqih sudah menerapkan Kurikulum 2013 (K-13). Adapun dalam Perencanaan pembelajaran mata pelajaran Fiqih, saya selalu menyiapkan perangkat pembelajaran, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perangkat tersebut, saya siapkan sebelum semester berikutnya dimulai. Ketika libur sekolah saya menyusunnya. Jadi ketika masuk sekolah, saya siap mengajar. Biasanya saya siapkan tiap 1 semester. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Fiqih yang saya buat adalah RPP Kurikulum 2013 (K-13). Kemudian, saya kembangkan secara rinci dari materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP yang saya buat sebagaimana K-13, mencakup: (1) Identitas Madrasah, mata pelajaran, kelas/semester; materi pokok; dan alokasi waktu; (2) Kompetensi Inti (KI), (3) Kompetensi Dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi; (4) tujuan pembelajaran, (5) Materi pembelajaran; (6) Metode pembelajaran; (7) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran; (8) Media, alat dan sumber belajar dan (9) Penilaian. Untuk pengembangan RPP saya lakukan secara berkelompok di madrasah. Selanjutnya, di dalam pengembangan RPP terdapat beberapa poin diantaranya setiap RPP harus secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4), berpusat pada anak, adanya kemandirian belajar, berbasis konteks, ada umpan balik atau tindak

⁴⁰ Hasil Observasi, *Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran Fiqih*, Tanggal 21 Mei 2016, Jam 11.00 WIB.

lanjut yang positif, dan RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar. Kemudian langkah penyusunan RPP, (1) Mengkaji silabus, (2) Perumusan indikator pencapaian KD pada KI, (3) Menyiapkan materi Pembelajaran, (4) Menjabarkan kegiatan pembelajaran terdiri kegiatan awal, inti, dan akhir, (5) Menentukan alokasi waktu, (6) Mengembangkan penilaian, (7) Menentukan strategi pembelajaran Fiqih sebagaimana mata pelajaran Fiqih tepat jika menerapkan metode demonstrasi, dan (8) Menyiapkan media, alat, bahan dan sumber pembelajaran. Soal keikutsertaan kegiatan KKG, Alhamdulillah saya termasuk pengurus KKG, sehingga wajib hadir setiap kegiatan KKG.⁴¹

Moh. Said selaku guru mata pelajaran Fiqih juga menjelaskan:

Pada pembelajaran Fiqih yang materinya shalat, saya selalu mengajak anak-anak di masjid. Pada kegiatan awal, saya mengawali dengan mengucapkan salam dan berdo'a. Kemudian mengondisikan anak-anak agar mereka fokus mengikuti pelajaran dan tidak ramai di masjid. Selanjutnya, saya menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi sekilas saja tentang pengertian shalat Idain. Pada kegiatan inti, dengan menerapkan metode demonstrasi saya mendemonstrasikan tata cara shalat Idain. Niat shalat saya bacakan kemudian saya menyuruh anak-anak untuk menirukan dan mengulanginya 2 sampai 3 kali secara klasikal. Setelah itu, praktek shalat Id nya. Alhamdulillah, anak-anak di sini semuanya sudah bisa shalat, sehingga mudah untuk demonstrasinya. Rata-rata anak kelas IV di sini ikut mondok di yayasan ini. Sebelum kegiatan inti berakhir, saya selalu memberikan tes tulis. Pada kegiatan penutup/ akhir, saya dan anak-anak menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan tugas rumah, dan kegiatan pembelajaran, saya akhiri dengan salam. Penerapan Metode Demonstrasi di kelas IV tidak hanya pada materi shalat Id saja, sebagaimana beberapa hari lalu. Metode demonstrasi sering saya terapkan pada pembahasan materi lainnya, misal zakat, puasa, shalat jum'at dan lainnya. Metode ini tepat untuk materi ibadah atau Fiqih.⁴²

Moh. Said menambahkan tentang evaluasi pembelajaran Fiqih bahwa:

⁴¹ Moh Said, Guru Fiqih kelas IV, *Wawancara*, Tanggal 25 Maret 2016, Jam 10.00 WIB.

⁴² *Ibid.*, Tanggal 01 April 2016, Jam 10.00 WIB.

Evaluasi pembelajaran Fiqih, saya menggunakan instrument evaluasi tes dan non tes, mas. Tes saya gunakan untuk acuan penilaian hasil sedangkan, non tes nya saya gunakan untuk menilai performance anak-anak saat mendemonstrasikan materi. Selanjutnya, Penilaian saya terapkan adalah penilaian otentik yaitu penilaian proses dan hasil. Dari penilaian proses saya mengacu pada kegiatan anak-anak pada proses pembelajaran. Sedangkan, penilaian hasil mengacu dari tugas/tes tulis yang saya berikan. Adapun nilai KKM untuk mata pelajaran Fiqih adalah 75. Jika ada peserta didik yang nilainya di bawah 75, maka saya adakan program perbaikan. Selanjutnya, pada materi shalat Id, penilaian prosesnya adalah kelancaran membaca niat shalat Id dan demonstrasi shalat Id. Sedangkan, penilaian hasilnya yakni tes tulis tentang materi yang dipelajari yaitu Shalat Id.⁴³

Hasil wawancara dengan guru Fiqih sesuai dengan hasil observasi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Pada perencanaan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang berupa silabus dan RPP. Selanjutnya, dalam pengembangan RPP, guru mata pelajaran Fiqih dilakukan secara berkelompok di madrasah dengan prinsip setiap RPP harus secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4), berpusat pada anak, adanya kemandirian belajar, berbasis konteks, ada umpan balik atau tindak lanjut yang positif, dan RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar. Kemudian langkah penyusunan RPP, (1) mengkaji silabus, (2) Perumusan indikator pencapaian KD pada KI, (3) menyiapkan materi Pembelajaran, (4) menjabarkan kegiatan

⁴³ *Ibid.*, Tanggal 22 April 2016, Jam 10.00 WIB.

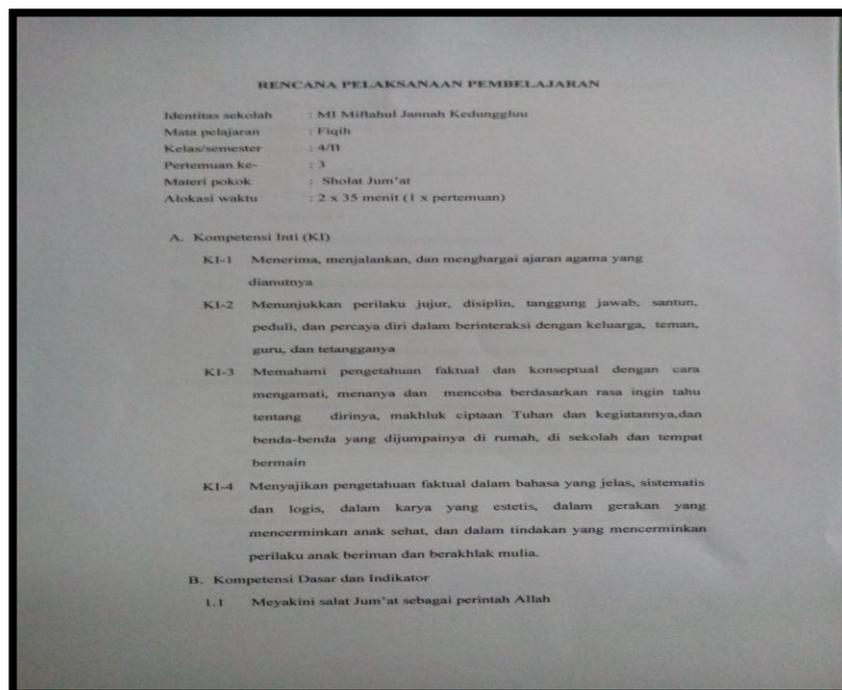
pembelajaran terdiri kegiatan awal, inti, dan akhir, (5) menentukan alokasi waktu, (6) mengembangkan penilaian, (7) menentukan strategi pembelajaran Fiqih sebagaimana mata pelajaran Fiqih tepat menerapkan metode demonstrasi, dan (8) menyiapkan media, alat, bahan dan sumber pembelajaran. Di samping itu, guru mata pelajaran Fiqih aktif dalam kegiatan KKG dan sebagai pengurus KKG.

Adapun hasil dokumentasi dapat ditunjukkan bahwa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Fiqih sebagaimana materi shalat Jum'at, seperti yang disajikan pada gambar 4.5 dan 4.6 berikut:

SILABUS PEMBELAJARAN						
SATUAN PENDIDIKAN : MADRASAH IBTIDAIYAH						
MATA PELAJARAN : FIKIH						
KELAS : IV (EMPAT)						
SEMESTER : 2 (GENAP)						
KOMPETENSI INTI :						
KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya						
KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya						
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain						
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia						
Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Meyakini salat Idatin sebagai perintah Allah	-	-	-	Non Tes <input type="checkbox"/> Observasi <input type="checkbox"/> Penilaian Diri <input type="checkbox"/> Penilaian antar siswa	-	-
1.2 Meyakini salat Jum'at sebagai perintah Allah	-	-	-	Non Tes <input type="checkbox"/> Observasi <input type="checkbox"/> Penilaian Diri <input type="checkbox"/> Penilaian antar siswa	-	-
1.3 Menerima ketentuan puasa sunah	-	-	-	Non Tes <input type="checkbox"/> Observasi <input type="checkbox"/> Penilaian Diri <input type="checkbox"/> Penilaian antar siswa	-	-

Gambar 4.5: Silabus pembelajaran Fiqih.⁴⁴

⁴⁴Dokumentasi, *Silabus pembelajaran mata pelajaran Fiqih*, Tanggal 21 Mei 2016, Jam 08.00 WIB.



Gambar 4.6: RPP mata pelajaran Fiqih.⁴⁵

Kemudian, pada pelaksanaan pembelajaran, guru mengadakan pembelajaran di masjid, ketika menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih materi shalat Idain, guru mengawali dengan mengucapkan salam kemudian berdo'a dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, sehubungan dengan materi shalat Idain, guru menjelaskan sekilas tentang pengertian shalat Idain. Kemudian guru mendemonstrasikan niat shalat yang diikuti demonstrasi gerakan shalat. Pada saat guru demonstrasi, peserta didik menyimak dan mengamati guru yang demonstrasi. Setelah itu, ganti peserta didik yang demonstrasi sebagaimana demonstrasi guru. Ketika peserta didik demonstrasi, guru mengamati mereka. Setelah cukup demonstrasi, peserta didik diberikan tugas/tes tulis berkaitan dengan materi shalat Idain

⁴⁵Dokumentasi, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Fiqih materi shalat Jum'at*, Tanggal 21 Mei 2016, Jam 08.00 WIB.

yang dijelaskan guru maupun yang didemonstrasikan. Pada kegiatan penutup/akhir, guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan, dan terakhir, guru menutup pembelajaran dengan salam. Dan ketika pembelajaran berlangsung, guru memberikan evaluasi dan penilaian proses maupun hasil tes peserta didik.⁴⁶

Adapun dokumentasi dari langkah-langkah Penerapan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih materi shalat Idain sebagaimana disajikan pada gambar 4.7 berikut:



Gambar 4.7: Demonstrasi shalat Idain.⁴⁷

Penjelasan yang sama juga diungkap oleh Eny Masruroh selaku waka kurikulum MI Islamiyah, bahwa:

Di madrasah kami, untuk mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab sudah menerapkan kurikulum 2013. Perangkat pembelajaran mata

⁴⁶ Hasil Observasi, *Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran Fiqih*, 01 April 2016, Jam 10.00 WIB 11.00 WIB.

⁴⁷ Dokumentasi *Demonstrasi materi shalat Idain*, 01 April 2016, Jam 10.00 WIB.

pelajaran Fiqih yang harus disiapkan oleh guru minimal silabus dan RPP. Silabus dan RPP harus dipersiapkan sebelum masuk semester berikutnya. Jadi, pada liburan sekolah RPP selama 1 semester harus disiapkan. Alhamdulillah bapak/ ibu yang mengajar PAI dan bahasa Arab sudah sering mengikuti pelatihan dan sosialisasi, sehingga tidak ada kata sulit menyusun RPP K-13.⁴⁸

Eny Masruroh selaku Waka Kurikulum juga menjelaskan bahwa:

Memang benar, Bapak Moh. Said sering mengajak anak-anak di masjid ketika jam pelajaran beliau. Pembelajaran beliau sering praktek. Biasanya, bapak Moh. Said mengawalinya dengan memberikan contoh, anak-anak disuruh menyimak dan mengamatinya, kemudian yang terakhir anak-anak disuruh mendemonstrasikan seperti yang didemonstrasikan oleh bapak Moh. Said.⁴⁹

Eny Masruroh menambahkan tentang Pendekatan penilaian bahwa:

Pendekatan penilaian yang diterapkan oleh bapak/ ibu guru dan semua mata pelajaran adalah penilaian otentik (penilaian sebenarnya). Penilaian otentik ini sudah diterapkan oleh kami sejak KTSP. Penilaian yang meliputi penilaian proses dan hasil. Kemudian untuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pembelajaran Fiqih adalah 75.⁵⁰

Hal yang sama diungkap oleh Wali Kelas IV yakni Ulfa menyampaikan, bahwa:

Memang saran dari bapak Kepala Madrasah dan Ibu Waka Kurikulum, semua guru termasuk bapak Moh. Said selaku guru mata pelajaran Fiqih wajib menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum masuk semester berikutnya atau sebelum tahun ajaran baru, yakni silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Untuk mata pelajaran PAI dan bahasa Arab di madrasah menggunakan kurikulum 2013.⁵¹

Ulfa selaku Wali Kelas IV juga mengatakan proses pembelajaran

Fiqih bahwa:

⁴⁸ Eny Masruroh, Waka Kurikulum, *Wawancara*, Tanggal 08 April 2016, Jam 09.00 WIB.

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ *Ibid.*, Tanggal 22 April 2016, Jam 09.00 WIB.

⁵¹ Ulfa, Wali Kelas IV, *Wawancara*, Tanggal 08 April 2016, Jam 11.30 WIB.

Saya amati dan lihat, proses pembelajaran Fiqih pada kelas IV yang dilakukan oleh bapak Said adalah mengajak anak-anak di masjid. Bapak Said biasanya mengawalinya dengan memberikan contoh bacaan dan gerakan shalat yang benar. Setelah memberikan contoh, lalu anak-anak secara klasikal disuruh untuk mendemonstrasikannya. Jika ada kekeliruan, biasanya bapak Said mendatangi anak tersebut lalu membenarkannya. Anak-anak sangat dekat dengan beliau dan ketika diajak dimasjid, anak-anak merasa senang.⁵²

Ulfa menambahkan pendekatan penilaian bahwa:

Dalam pembelajaran Fiqih, pak Said selaku guru Fiqih telah menrapkan penilaian otentik dan instrumennya tes maupun non tes. Saya ketahui ini ketika pak Said menyetorkan nilai kepada saya selaku wali kelas IV.⁵³

Dari hasil observasi atas penjelasan kedua guru di atas, menunjukkan bahwasemua guru termasuk guru mata pelajaran Fiqih menyiapkan perangkat pembelajaran yakni silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian pelaksanaan pembelajaran untuk mata pelajaran Fiqih, guru melaksanakan pembelajaran di masjid dengan metode demonstrasi serta evaluasi dan penilaian yang diterapkan adalah penilaian otentik.⁵⁴

Salah satu peserta didik kelas IV MI Islamiyah Jatisari Lengkong Nganjuk yakni Luthfi Muzamudin bahwa:

Saya senang saat diajak belajar di masjid oleh pak Said karena belajarnya enak tidak sperti di kelas. Saya dan teman-teman disuruh praktek shalat Idain. Sebelumnya pak Said yang shalat.⁵⁵

⁵² *Ibid.*

⁵³ *Ibid.*, Tanggal 22 April 2016, Jam 09.00 WIB.

⁵⁴ Hasil Observasi, *Pelaksanaan Pembelajaran*, Tanggal 01 April 2016, Jam 10.00 WIB.

⁵⁵ Luthfi Muzamudin, Peserta Didik Kelas IV, *Wawancara*, Tanggal 22 April 2016, Jam 11.30 WIB.

Demikian pula, Rina peserta didik kelas IV juga mengatakan bahwa:

Saya senang sekali pelajaran Fiqih karena belajarnya di masjid dan oleh pak Said diajari shalat Idain. Pak said yang ppraktek dulu lalu saya dan teman-teman disuruh praktek dengan berjama'ah. Belajarnya tidak seperti di kelas yang kurang enak. Pokoknya saya senang saat belajar di masjid.⁵⁶

Hasil observasi juga menunjukkan hasil yang sama dengan hasil wawancara bahwa peserta didik merasa nyaman ketika pembelajaran di masjid. Kemudian adanya demonstrasi yang dilakukan guru, peserta didik berusaha untuk melakukan praktek.⁵⁷

b. Hasil Belajar dari Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih pada Kelas IV di MI Islamiyah Jatisari Lengkong Nganjuk

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa. Kriteria keberhasilan guru dan siswa dalam melaksanakan program pembelajaran dilihat dari komponen dasar yang dimiliki siswa. Informasi ini diperoleh melalui kegiatan evaluasi.

Sejalan dengan hasil belajar Fiqih pada kelas IV dengan penerapan metode demonstrasi, Amir Hidayat selaku Kepala MI Islamiyah Jatisari Lengkong Nganjuk menyatakan:

Adanya penilaian autentik yang dilakukan pak Said dapat diketahui hasil belajar anak-anak yang sebenarnya, baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak-anak.⁵⁸

⁵⁶ Rina, Peserta Didik Kelas IV, *Wawancara*, Tanggal 22 April 2016, Jam 11.30 WIB.

⁵⁷ Hasil Observasi, *Praktek shalat Idain*, Tanggal 22 April 2016, Jam 10.00 WIB.

⁵⁸ Amir Hidayat, Kepala MI Islamiyah, *Wawancara*, Tanggal 22 April 2016, Jam 12.00 WIB.

Amir Hidayat menambahkan tentang hasil belajar Fiqih dengan metode demonstrasi bahwa:

Hasil belajar Fiqih dengan metode demonstrasi berdampak anak-anak bisa mempraktekan materi Fiqih dan selanjutnya dapat diamalkan dalam keseharian anak-anak. Memang hasil belajar anak-anak cukup baik.⁵⁹

Amir Hidayat juga menyampaikan tentang Hasil belajar anak-anak bahwa:

Hasil belajar anak-anak dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan proses pembelajaran. Yang paling utama dari hasil belajar Fiqih dengan demonstrasi anak-anak tidak sekedar teori, akan tetapi bisa melakukannya.⁶⁰

Selanjutnya, Moh. Said selaku guru mata pelajaran Fiqih menjelaskan, bahwa:

Dengan penerapan penilaian otentik, saya dapat mengetahui secara detail tentang kemampuan dan hasil belajar anak-anak baik pada proses maupun hasil tes anak-anak yang sebenarnya. Hasil belajar Fiqih anak-anak pada penerapan metode demonstrasi, misalnya materi shalat Idain cukup baik dari keterampilan, sikap, dan kognitifnya anak-anak.⁶¹

Moh. Said menambahkan bahwa:

Pada materi shalat Idain, hasil belajar anak-anak sangat anggap cukup baik. Pada penilaian proses praktek niat dan shalat Idain dari 27 peserta didik, terdapat 6 peserta didik (22%) memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75. Kemudian 21 peserta didik (78%) sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan, penilaian hasil berasal dari tugas/ tes tulis berkaitan sahalat Idain, terdapat 4 peserta didik (15%) yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75, dan 23 peserta didik (85%) sudah berhasil (diatas KKM).⁶²

⁵⁹ *Ibid.*

⁶⁰ *Ibid.*, Tanggal 21 Mei 2016, Jam 11.00 WIB.

⁶¹ Moh Said, Guru Fiqih kelas IV, *Wawancara*, Tanggal 22 April 2016, Jam 10.00 WIB.

⁶² *Ibid.*

Moh. Said juga menyampaikan, bahwa:

Dengan penilaian otentik, dapat diketahui hasil belajar Fiqih secara menyeluruh, baik kognitif, afektif, dan psikomotorik anak-anak. Dari hasil belajar tersebut, saya jadikan acuan untuk perbaikan proses pembelajaran, pengayaan, dan bimbingan konseling anak-anak.⁶³

Senada penjelasan Moh. Said, Ulfa selaku wali kelas IV menyampaikan, bahwa:

Dengan demonstrasi yang dilakukan pak Said selaku guru Fiqih dan adanya penilaian otentik, dapat diketahui kemampuan dan hasil belajar Fiqih anak-anak, baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak-anak.⁶⁴

Ulfa menambahkan bahwa:

Hasil belajar Fiqih anak-anak cukup baik. Saya selaku wali kelas IV merasa cukup puas dengan keberhasilan anak-anak dalam belajar Fiqih karena bukan hanya pengetahuan tetapi keterampilan anak-anak lebih baik.⁶⁵

Ulfa juga menyampaikan bahwa:

Hasil belajar Fiqih anak-anak cukup baik, ketika diadakan demonstrasi dan penilaian otentik, saya ketahui dari nilai yang disetorkan kepada saya.⁶⁶

Selanjutnya, dari hasil observasi juga menunjukkan bahwa hasil pembelajaran Fiqih anak-anak dengan Penerapan Metode Demonstrasi cukup baik. Dalam hasil belajar tersebut, diketahui kemampuan peserta didik pada proses dan hasil tes. Pada materi shalat Idain, hasil belajar anak-anak sangat anggap cukup baik. Pada penilaian proses praktek niat dan shalat Idain dari 27 peserta didik, terdapat 6 peserta didik (22%)

⁶³ *Ibid.*, Tanggal 21 Mei 2016, Jam 11.00 WIB.

⁶⁴ Ulfa, Wali Kelas IV, *Wawancara*, Tanggal 08 April 2016, Jam 11.30 WIB.

⁶⁵ *Ibid.*

⁶⁶ *Ibid.*, Tanggal 21 Mei 2016, Jam 11.00 WIB.

B. Temuan Penelitian

1. MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk

a. Pelaksanaan Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih Pada Kelas IV di MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk

Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih, guru melakukan tiga kegiatan yakni menyusun perencanaan, pelaksanaan dari perencanaan yang disusun, dan mengadakan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan. Selanjutnya perencanaan pembelajaran Fiqih pada kelas IV di MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk dapat diketahui bahwa sebelum pembelajaran guru terlebih dahulu telah menyiapkan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Di samping itu guru mata pelajaran Fiqih aktif dalam kegiatan KKG. Selanjutnya dalam pengembangan RPP, guru mata pelajaran Fiqih dilakukan sendiri dengan prinsip berpusat pada peserta didik, berpusat pada anak, adanya kemandirian belajar, dan ada umpan balik atau tindak lanjut dari pembelajaran, dan susunan RPP sesuai dengan silabus, meliputi perumusan indikator pencapaian KD pada KI, adanya materi pembelajaran, menjabarkan kegiatan pembelajaran terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, penentuan alokasi waktu untuk setiap pertemuan, pengembangan penilaian pembelajaran, strategi pembelajaran Fiqih semuanya menerapkan metode demonstrasi, dan

terakhir adanya media dan sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Selanjutnya, pembelajaran Fiqih dengan menerapkan metode demonstrasi, diawali dengan mengucapkan salam, berdo'a dan mengabsen kehadiran peserta didik, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu, menjelaskan pengertian shalat Jum'at, membacakan niat shalat Jum'at, dan mendemonstrasikan gerakan-gerakan shalat Jum'at. Pertama kali, guru mendemonstrasikan, peserta didik menyimak sambil mengamati gerakan-gerakan shalat dari guru. Setelah selesai, semua peserta didik mendemonstrasikan sebagaimana yang telah didemonstrasikan oleh guru. Kemudian guru juga memberikan tugas kepada peserta didik untuk menuliskan niat shalat Jum'at tanpa membuka buku. Sebelum pembelajaran berakhir, guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan guru menutup pembelajaran dengan salam. Sedangkan, dalam pengevaluasian/penilaian pembelajaran Fiqih pada materi shalat Jum'at menggunakan penilaian otentik (sebenarnya) yaitu penilaian proses dan hasil. Penilaian proses yaitu menilai anak-anak ketika membaca niat shalat dan mendemonstrasikan shalat jum'at. Pada saat itu, guru menilai dengan memperhatikan dengan seksama semua yang dilakukan peserta didik. Sedangkan, penilain hasil yaitu hasil dari tes menuliskan niat shalat dengan menutup buku. Ketika itu, buku paket dikumpulkan dan hanya selebar kertas pada peserta didik. Bentuk evaluasinya masih non

teknologi. Adanya Penerapan Metode Demonstrasi dan pelaksanaan di masjid, menjadikan suasana pembelajaran menyenangkan dan efektif bagi peserta didik.

b. Hasil Belajar dari Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih Pada Kelas IV di MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk

Hasil belajar Fiqih dengan Penerapan Metode Demonstrasi diperoleh dari evaluasi dan penilaian otentik yang dilakukan guru. Dalam hasil belajar tersebut, dapat diketahui kemampuan peserta didik pada proses dan hasil tes. Pada materi shalat Jum'at, hasil belajar peserta didik cukup baik. Pada penilaian proses dari 19 peserta didik, yang tuntas belajar ada 16 peserta didik (84%). Kemudian 3 peserta didik (16%) belum tuntas karena mendapatkan nilai di bawah Kriteria ketuntasan Minimal (KKM). Dari ketiga peserta didik tersebut, tidak lancar melafalkan niat shalat Jum'at. Kemudian pada penilaian hasil yakni post tes menuliskan niat shalat Jum'at, yang tuntas hanya 12 peserta didik (63%) dari 19 peserta didik kelas IV yakni benar tulisan bacaan niatnya. Kemudian yang 7 peserta didik (37%) belum tuntas karena banyak kesalahan tulisan bacaan niat shalatnya. Dari hasil nilai mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik dalam pembelajaran Fiqih.

2. MI Islamiyah Jatisari Lengkong Nganjuk

a. Pelaksanaan Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Kelas IV Di MI Islamiyah Jatisari Lengkong Nganjuk

Dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Pada perencanaan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang berupa silabus dan RPP. Selanjutnya, dalam pengembangan RPP, guru mata pelajaran Fiqih dilakukan secara berkelompok di madrasah dengan prinsip setiap RPP harus secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4), berpusat pada anak, adanya kemandirian belajar, berbasis konteks, ada umpan balik atau tindak lanjut yang positif, dan RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar. Kemudian langkah penyusunan RPP, (1) Mengkaji silabus, (2) Perumusan indikator pencapaian KD pada KI, (3) Menyiapkan materi Pembelajaran, (4) Menjabarkan kegiatan pembelajaran terdiri kegiatan awal, inti, dan akhir, (5) Menentukan alokasi waktu, (6) Mengembangkan penilaian, (7) Menentukan strategi pembelajaran Fiqih sebagaimana mata pelajaran Fiqih tepat menerapkan metode demonstrasi, dan (8) Menyiapkan media, alat, bahan dan sumber pembelajaran. Di samping itu, guru mata pelajaran Fiqih aktif dalam kegiatan KKG dan sebagai pengurus KKG. Kemudian, pada pelaksanaan

pembelajaran, guru mengadakan pembelajaran di masjid, ketika menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih materi shalat Idain, guru mengawali dengan mengucapkan salam kemudian berdo'a dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, sehubungan dengan materi shalat Idain, guru menjelaskan sekilas tentang pengertian shalat Idain. Kemudian guru mendemonstrasikan niat shalat yang diikuti demonstrasi gerakan shalat. Pada saat guru demonstrasi, peserta didik menyimak dan mengamati guru yang demonstrasi. Setelah itu, ganti peserta didik yang demonstrasi sebagaimana demonstrasi guru. Ketika peserta didik demonstrasi, guru mengamati mereka. Setelah cukup demonstrasi, peserta didik diberikan tugas/tes tulis berkaitan dengan materi shalat Idain yang dijelaskan guru maupun yang didemonstrasikan. Pada kegiatan penutup/akhir, guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan, dan terakhir, guru menutup pembelajaran dengan salam. Dan ketika pembelajaran berlangsung, guru memberikan evaluasi dan penilaian proses maupun hasil tes peserta didik. Keadaan peserta didik dalam pembelajaran merasa nyaman dan aktif dalam pembelajaran.

b. Hasil Belajar dari Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih pada kelas IV di MI Islamiyah Jatisari Lengkong Nganjuk

Hasil pembelajaran Fiqih peserta didik dengan Penerapan Metode Demonstrasi cukup baik. Dalam hasil belajar tersebut, diketahui

kemampuan peserta didik pada proses dan hasil tes. Hal ini terlihat pada materi shalat Idain. Pada penilaian proses praktek niat dan shalat Idain dari 27 peserta didik, terdapat 6 peserta didik (22%) memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75. Kemudian 21 peserta didik (78%) sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan, penilaian hasil berasal dari tugas/ tes tulis berkaitan sahalat Idain, terdapat 4 peserta didik (15%) yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75, dan 23 peserta didik (85%) sudah berhasil (diatas KKM). Dari hasil nilai telah mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik dalam pembelajaran Fiqih.

Untuk mengetahui Temuan Penelitian dengan penelitian yang peneliti lakukan, disajikan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1: Temuan Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk	MI Islamiyah Jatisari Lengkong Nganjuk
1.	Bagaimanakah Pelaksanaan Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih IV di MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk dan MI Islamiyah	<p>1. Dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih, guru melakukan tiga kegiatan yakni</p> <p>a. Menyusun perencanaan, pelaksanaan dari perencanaan yang disusun, dan</p> <p>b. Mengadakan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan.</p> <p>c. Selanjutnya, Perencanaan pembelajaran Fiqih pada kelas IV</p> <p>2. Dapat diketahui bahwa</p>	<p>1. Dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih terdiri atas</p> <p>a. Perencanaan,</p> <p>b. Pelaksanaan, dan</p> <p>c. Pengevaluasian.</p> <p>2. Pada perencanaan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang berupa silabus dan RPP.</p> <p>3. Selanjutnya, dalam pengembangan RPP, guru mata pelajaran Fiqih dilakukan secara berkelompok di madrasah dengan prinsip setiap</p>

	<p>Jatisari Lengkong Nganjuk?</p>	<p>sebelum pembelajaran guru terlebih dahulu telah menyiapkan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.</p> <p>3. Di samping itu, guru mata pelajaran Fiqih aktif dalam kegiatan KKG. Selanjutnya, dalam pengembangan RPP, guru mata pelajaran Fiqih dilakukan sendiri dengan prinsip berpusat pada peserta didik, berpusat pada anak, adanya kemandirian belajar, dan ada umpan balik atau tindak lanjut dari pembelajaran, dan susunan RPP sesuai dengan silabus, meliputi perumusan indikator pencapaian KD pada KI, adanya materi pembelajaran, menjabarkan kegiatan pembelajaran terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, penentuan alokasi waktu untuk setiap pertemuan, pengembangan penilaian pembelajaran, strategi pembelajaran Fiqih semuanya menerapkan metode demonstrasi, dan terakhir adanya media dan sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru.</p> <p>4. Selanjutnya, pembelajaran Fiqih dengan menerapkan metode demonstrasi, diawali dengan mengucapkan salam, berdo'a dan mengabsen kehadiran peserta didik, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu, menjelaskan pengertian shalat Jum'at, membacakan niat shalat Jum'at, dan mendemonstrasikan gerakan-gerakan shalat Jum'at. Pertama kali, guru mendemonstrasikan, peserta didik menyimak sambil mengamati gerakan-gerakan</p>	<p>RPP harus secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4), berpusat pada anak, adanya kemandirian belajar, berbasis konteks, ada umpan balik atau tindak lanjut yang positif, dan RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar. Kemudian langkah penyusunan RPP, (1) mengkaji silabus, (2) Perumusan indikator pencapaian KD pada KI, (3) menyiapkan materi Pembelajaran, (4) menjabarkan kegiatan pembelajaran terdiri kegiatan awal, inti, dan akhir, (5) menentukan alokasi waktu, (6) mengembangkan penilaian, (7) menentukan strategi pembelajaran Fiqih sebagaimana mata pelajaran Fiqih tepat menerapkan metode demonstrasi, dan (8) menyiapkan media, alat, bahan dan sumber pembelajaran.</p> <p>4. Di samping itu, guru mata pelajaran Fiqih aktif dalam kegiatan KKG dan sebagai pengurus KKG. Kemudian, pada pelaksanaan pembelajaran, guru mengadakan pembelajaran di masjid, ketika menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih materi shalat Idain, guru mengawali dengan mengucapkan salam kemudian berdo'a dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan</p>
--	---	---	---

		<p>shalat dari guru. Setelah selesai, semua peserta didik mendemonstrasikan sebagaimana yang telah didemonstrasikan oleh guru. Kemudian guru juga memberikan tugas kepada peserta didik untuk menuliskan niat shalat Jum'at tanpa membuka buku. Sebelum pembelajaran berakhir, guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan guru menutup pembelajaran dengan salam. Sedangkan, dalam pengevaluasian/penilaian pembelajaran Fiqih pada materi shalat Jum'at menggunakan penilaian otentik (sebenarnya) yaitu penilaian proses dan hasil. Penilaian proses yaitu menilai anak-anak ketika membaca niat shalat dan mendemonstrasikan shalat jum'at. Pada saat itu, guru menilai dengan memperhatikan dengan seksama semua yang dilakukan peserta didik. Sedangkan, penilain hasil yaitu hasil dari tes menuliskan niat shalat dengan menutup buku. Ketika itu, buku paket dikumpulkan dan hanya selembur kertas pada peserta didik.</p> <p>5. Bentuk evaluasinya masih non teknologi. Adanya Penerapan Metode Demonstrasi dan pelaksanaan di masjid, menjadikan suasana pembelajaran menyenangkan dan efektif bagi peserta didik.</p>	<p>inti, sehubungan dengan materi shalat Idain, guru menjelaskan sekilas tentang pengertian shalat Idain. Kemudian guru mendemonstrasikan niat shalat yang diikuti demonstrasi gerakan shalat. Pada saat guru demonstrasi, peserta didik menyimak dan mengamati guru yang demonstrasi. Setelah itu, ganti peserta didik yang demonstrasi sebagaimana demonstrasi guru. Ketika peserta didik demonstrasi, guru mengamati mereka. Setelah cukup demonstrasi, peserta didik diberikan tugas/tes tulis berkaitan dengan materi salat Idain yang dijelaskan guru maupun yang didemonstrasikan. Pada kegiatan penutup/akhir, guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan, dan terakhir, guru menutup pembelajaran dengan salam.</p> <p>5. Dan ketika pembelajaran berlangsung, guru memberikan evaluasi dan penilaian proses maupun hasil tes peserta didik. Keadaan peserta didik dalam pembelajaran merasa nyaman dan aktif dalam pembelajaran.</p>
2.	Bagaimanakah Hasil belajara dari Penerapan Metode Demonstrasi dalam	<p>Hasil belajar Fiqih dengan Penerapan Metode Demonstrasi diperoleh dari evaluasi dan penilaian otentik yang dilakukan guru.</p> <p>1. Dalam hasil belajar tersebut,</p>	<p>Hasil pembelajaran Fiqih peserta didik dengan Penerapan Metode Demonstrasi cukup baik.</p> <p>1. Dalam hasil belajar tersebut, diketahui kemampuan peserta didik pada proses dan hasil tes.</p>

	Pembelajaran Fiqih IV di MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk dan MI Islamiyah Jatisari Lengkong Nganjuk?	<p>dapat diketahui kemampuan peserta didik pada proses dan hasil tes. Pada materi shalat Jum'at, hasil belajar peserta didik cukup baik. Pada penilaian proses dari 19 peserta didik, yang tuntas belajar ada 16 peserta didik (84%). Kemudian 3 peserta didik (16%) belum tuntas karena mendapatkan nilai di bawah Kriteria ketuntasan Minimal (KKM). Dari ketiga peserta didik tersebut, tidak lancar melafalkan niat shalat Jum'at. Kemudian pada penilaian hasil yakni post tes menuliskan niat shalat Jum'at, yang tuntas hanya 12 peserta didik (63%) dari 19 peserta didik kelas IV yakni benar tulisan bacaan niatnya. Kemudian yang 7 peserta didik (37%) belum tuntas karena banyak kesalahan tulisan bacaan niat shalatnya.</p> <p>2. Dari hasil nilai mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik dalam pembelajaran Fiqih.</p>	<p>Hal ini terlihat pada materi shalat Idain. Pada penilaian proses praktek niat dan shalat Idain dari 27 peserta didik, terdapat 6 peserta didik (22%) memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75. Kemudian 21 peserta didik (78%) sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan, penilaian hasil berasal dari tugas/ tes tulis berkaitan shalat Idain, terdapat 4 peserta didik (15%) yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75, dan 23 peserta didik (85%) sudah berhasil (diatas KKM).</p> <p>2. Dari hasil nilai telah mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik dalam pembelajaran Fiqih.</p>
--	---	---	---

C. Analisis Lintas Temuan Data

1. Pelaksanaan Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih pada Kelas IV di MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk dan MI Islamiyah Jatisari Lengkong Nganjuk

Berdasarkan temuan penelitian di MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk, pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan Penerapan Metode Demonstrasi pada kelas IV, dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih, guru melakukan tiga kegiatan yakni menyusun perencanaan, pelaksanaan

dari perencanaan yang disusun, dan mengadakan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan. Selanjutnya, Perencanaan pembelajaran Fiqih pada kelas IV di MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk dapat diketahui bahwa sebelum pembelajaran guru terlebih dahulu telah menyiapkan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Di samping itu, guru mata pelajaran Fiqih aktif dalam kegiatan KKG. Selanjutnya, dalam pengembangan RPP, guru mata pelajaran Fiqih dilakukan sendiri dengan prinsip berpusat pada peserta didik, berpusat pada anak, adanya kemandirian belajar, dan ada umpan balik atau tindak lanjut dari pembelajaran, dan susunan RPP sesuai dengan silabus, meliputi perumusan indikator pencapaian KD pada KI, adanya materi pembelajaran, menjabarkan kegiatan pembelajaran terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, penentuan alokasi waktu untuk setiap pertemuan, pengembangan penilaian pembelajaran, strategi pembelajaran Fiqih semuanya menerapkan metode demonstrasi, dan terakhir adanya media dan sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Selanjutnya, pembelajaran Fiqih dengan menerapkan metode demonstrasi, diawali dengan mengucapkan salam, berdo'a dan mengabsen kehadiran peserta didik, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu, menjelaskan pengertian shalat Jum'at, membacakan niat shalat Jum'at, dan mendemonstrasikan gerakan-gerakan shalat Jum'at. Pertama kali, guru mendemonstrasikan, peserta didik menyimak sambil mengamati gerakan-gerakan shalat dari guru. Setelah selesai, semua peserta didik

mendemonstrasikan sebagaimana yang telah didemonstrasikan oleh guru. Kemudian guru juga memberikan tugas kepada peserta didik untuk menuliskan niat shalat Jum'at tanpa membuka buku. Sebelum pembelajaran berakhir, guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan guru menutup pembelajaran dengan salam. Sedangkan, dalam pengevaluasian/penilaian pembelajaran Fiqih pada materi shalat Jum'at menggunakan penilaian otentik (sebenarnya) yaitu penilaian proses dan hasil. Penilaian proses yaitu menilai anak-anak ketika membaca niat shalat dan mendemonstrasikan shalat jum'at. Pada saat itu, guru menilai dengan memperhatikan dengan seksama semua yang dilakukan peserta didik. Sedangkan, penilain hasil yaitu hasil dari tes menuliskan niat shalat dengan menutup buku. Ketika itu, buku paket dikumpulkan dan hanya selebar kertas pada peserta didik. Bentuk evaluasinya masih non teknologi. Adanya Penerapan Metode Demonstrasi dan pelaksanaan di masjid, menjadikan suasana pembelajaran menyenangkan dan efektif bagi peserta didik.

Sementara itu, pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan Penerapan Metode Demonstrasi pada kelas IV di MI Islamiyah Jatisari Lengkong Nganjuk, dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Pada perencanaan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang berupa silabus dan RPP. Selanjutnya, dalam pengembangan RPP, guru mata pelajaran Fiqih dilakukan secara berkelompok di madrasah dengan prinsip setiap RPP harus secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari

KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4), berpusat pada anak, adanya kemandirian belajar, berbasis konteks, ada umpan balik atau tindak lanjut yang positif, dan RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar. Kemudian langkah penyusunan RPP, (1) Mengkaji silabus, (2) Perumusan indikator pencapaian KD pada KI, (3) Menyiapkan materi Pembelajaran, (4) Menjabarkan kegiatan pembelajaran terdiri kegiatan awal, inti, dan akhir, (5) Menentukan alokasi waktu, (6) Mengembangkan penilaian, (7) Menentukan strategi pembelajaran Fiqih sebagaimana mata pelajaran Fiqih tepat menerapkan metode demonstrasi, dan (8) Menyiapkan media, alat, bahan dan sumber pembelajaran. Di samping itu, guru mata pelajaran Fiqih aktif dalam kegiatan KKG dan sebagai pengurus KKG. Kemudian, pada pelaksanaan pembelajaran, guru mengadakan pembelajaran di masjid, ketika menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih materi shalat Idain, guru mengawali dengan mengucapkan salam kemudian berdo'a dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, sehubungan dengan materi shalat Idain, guru menjelaskan sekilas tentang pengertian shalat Idain. Kemudian guru mendemonstrasikan niat shalat yang diikuti demonstrasi gerakan shalat. Pada saat guru demonstrasi, peserta didik menyimak dan mengamati guru yang demonstrasi. Setelah itu, ganti peserta didik yang demonstrasi sebagaimana demonstrasi guru. Ketika peserta didik demonstrasi, guru

mengamati mereka. Setelah cukup demonstrasi, peserta didik diberikan tugas/tes tulis berkaitan dengan materi shalat Idain yang dijelaskan guru maupun yang didemonstrasikan. Pada kegiatan penutup/akhir, guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan, dan terakhir, guru menutup pembelajaran dengan salam. Dan ketika pembelajaran berlangsung, guru memberikan evaluasi dan penilaian proses maupun hasil tes peserta didik. Keadaan peserta didik dalam pembelajaran merasa nyaman dan aktif dalam pembelajaran.

Analisis dari pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan Penerapan Metode Demonstrasi pada kedua MI tersebut tidak ada perbedaan yang signifikan. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan tiga kegiatan yakni menyusun perencanaan, melaksanakan perencanaan, dan mengadakan evaluasi pembelajaran. Guru Fiqih pada kedua MI tergabung dalam satu KKG. Selanjutnya, perbedaan pada penerapan demonstrasi pada kedua MI tersebut adalah pada materi dan evaluasi pembelajaran. Di MI Miftahul Jannah Kedungglugu, penerapan demonstrasi pada materi shalat Jum'at, kemudian instrumen evaluasi tesnya adalah menuliskan kembali niat shalat Jum'at. Adapun pada MI Islamiyah Jatisari Lengkong, Penerapan Metode Demonstrasi pada materi shalat Idain dan instrument evaluasinya adalah tes tulis berupa soal yang meliputi keseluruhan materi shalat Idain.

2. Hasil Belajar dari Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih pada Kelas IV

Hasil belajar Penerapan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih pada kelas IV di MI Miftahul Jannah Kedungglugu, Hasil belajar Fiqih dengan Penerapan Metode Demonstrasi diperoleh dari evaluasi dan penilaian otentik yang dilakukan guru. Dalam hasil belajar tersebut, dapat diketahui kemampuan peserta didik pada proses dan hasil tes. Pada materi shalat Jum'at, hasil belajar peserta didik cukup baik. Pada penilaian proses dari 19 peserta didik, yang tuntas belajar ada 16 peserta didik (84%). Kemudian 3 peserta didik (16%) belum tuntas karena mendapatkan nilai di bawah Kriteria ketuntasan Minimal (KKM). Dari ketiga peserta didik tersebut, tidak lancar melafalkan niat shalat Jum'at. Kemudian pada penilaian hasil yakni post tes menuliskan niat shalat Jum'at, yang tuntas hanya 12 peserta didik (63%) dari 19 peserta didik kelas IV yakni benar tulisan bacaan niatnya. Kemudian yang 7 peserta didik (37%) belum tuntas karena banyak kesalahan tulisan bacaan niat shalatnya. Dari hasil nilai mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik dalam pembelajaran Fiqih.

Sedangkan hasil belajar Penerapan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih pada Kelas IV di MI Islamiyah Jatisari Lengkong Nganjuk, Hasil pembelajaran Fiqih peserta didik dengan Penerapan Metode Demonstrasi cukup baik. Dalam hasil belajar tersebut, diketahui kemampuan peserta didik pada proses dan hasil tes. Hal ini terlihat pada

materi shalat Idain. Pada penilaian proses praktek niat dan shalat Idain dari 27 peserta didik, terdapat 6 peserta didik (22%) memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75. Kemudian 21 peserta didik (78%) sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan, penilaian hasil berasal dari tugas/ tes tulis berkaitan shalat Idain, terdapat 4 peserta didik (15%) yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75, dan 23 peserta didik (85%) sudah berhasil (diatas KKM). Dari hasil nilai telah mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik dalam pembelajaran Fiqih.

Sebagaimana hal di atas, berarti dapat dijelaskan bahwa hasil belajar dari Penerapan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih pada kedua MI tersebut, rata-rata nilai peserta didik cukup baik dan hasil belajar telah mencakup penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Perbedaan yang ada hanya penilaian hasil tes. Di MI Miftahul Jannah Kedungglugu adalah menuliskan kembali niat shalat Jum'at. Sedangkan, pada MI Islamiyah Jatisari Lengkong adalah tes tulis keseluruhan materi shalat Idain.

Berdasarkan analisis di atas bahwa Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih pada Kelas IV peneliti akan terangkan, disajikan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2: Analisis Lintas Temuan Data

No	Pertanyaan Penelitian	MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk	MI Islamiyah Jatisari Lengkong Nganjuk	Keterangan
1.	Bagaimanakah Pelaksanaan Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih IV di MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk dan MI Islamiyah Jatisari Lengkong Nganjuk?	<p>1. Dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih, guru melakukan tiga kegiatan yakni</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyusun perencanaan, pelaksanaan dari perencanaan yang disusun, dan Mengadakan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan. Selanjutnya, Perencanaan pembelajaran Fiqih pada kelas IV <p>2. Dapat diketahui bahwa sebelum pembelajaran guru terlebih dahulu telah menyiapkan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.</p> <p>3. Di samping itu, guru mata pelajaran Fiqih aktif dalam kegiatan KKG. Selanjutnya, dalam pengembangan RPP, guru mata pelajaran Fiqih dilakukan sendiri dengan prinsip berpusat pada peserta didik, berpusat pada anak, adanya kemandirian belajar, dan ada umpan balik atau tindak lanjut dari pembelajaran, dan susunan RPP sesuai dengan silabus,</p>	<p>1. Dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih terdiri atas</p> <ol style="list-style-type: none"> Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengevaluasian. <p>2. Pada perencanaan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang berupa silabus dan RPP.</p> <p>3. Selanjutnya, dalam pengembangan RPP, guru mata pelajaran Fiqih dilakukan secara berkelompok di madrasah dengan prinsip setiap RPP harus secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4), berpusat pada anak, adanya kemandirian belajar, berbasis konteks, ada umpan balik atau tindak lanjut yang positif, dan RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran,</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan Penerapan Metode Demonstrasi pada kedua MI tersebut tidak ada perbedaan yang signifikan. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan tiga kegiatan yakni menyusun perencanaan, melaksanakan perencanaan, dan mengadakan evaluasi pembelajaran. Guru Fiqih pada kedua MI tergabung dalam satu KKG. Selanjutnya, perbedaan pada penerapan demonstrasi pada kedua MI tersebut adalah pada materi dan evaluasi pembelajaran. Di MI Miftahul Jannah Kedungglugu,</p>

		<p>meliputi perumusan indikator pencapaian KD pada KI, adanya materi pembelajaran, menjabarkan kegiatan pembelajaran terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, penentuan alokasi waktu untuk setiap pertemuan, pengembangan penilaian pembelajaran, strategi pembelajaran Fiqih semuanya menerapkan metode demonstrasi, dan terakhir adanya media dan sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru.</p> <p>4. Selanjutnya, pembelajaran Fiqih dengan menerapkan metode demonstrasi, diawali dengan mengucapkan salam, berdo'a dan mengabsen kehadiran peserta didik, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu, menjelaskan pengertian shalat Jum'at, membacakan niat shalat Jum'at, dan mendemonstrasikan gerakan-gerakan shalat Jum'at. Pertama kali, guru mendemonstrasikan, peserta didik menyimak sambil mengamati gerakan-gerakan shalat dari guru. Setelah selesai, semua peserta didik mendemonstrasikan</p>	<p>kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar. Kemudian langkah penyusunan RPP, (1) mengkaji silabus, (2) Perumusan indikator pencapaian KD pada KI, (3) menyiapkan materi Pembelajaran, (4) menjabarkan kegiatan pembelajaran terdiri kegiatan awal, inti, dan akhir, (5) menentukan alokasi waktu, (6) mengembangkan penilaian, (7) menentukan strategi pembelajaran Fiqih sebagaimana mata pelajaran Fiqih tepat menerapkan metode demonstrasi, dan (8) menyiapkan media, alat, bahan dan sumber pembelajaran.</p> <p>4. Di samping itu, guru mata pelajaran Fiqih aktif dalam kegiatan KKG dan sebagai pengurus KKG. Kemudian, pada pelaksanaan pembelajaran, guru mengadakan pembelajaran di masjid, ketika menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih materi shalat Idain, guru mengawali dengan mengucapkan salam kemudian berdo'a dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada</p>	<p>penerapan demonstrasi pada materi shalat Jum'at, kemudian instrumen evaluasi tesnya adalah menuliskan kembali niat shalat Jum'at. Adapun pada MI Islamiyah Jatisari Lengkong, Penerapan Metode Demonstrasi pada materi shalat Idain dan instrument evaluasinya adalah tes tulis berupa soal yang meliputi keseluruhan materi shalat Idain.</p>
--	--	---	---	---

		<p>sebagaimana yang telah didemonstrasikan oleh guru. Kemudian guru juga memberikan tugas kepada peserta didik untuk menuliskan niat shalat Jum'at tanpa membuka buku. Sebelum pembelajaran berakhir, guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan guru menutup pembelajaran dengan salam. Sedangkan, dalam pengevaluasian/penilaian pembelajaran Fiqih pada materi shalat Jum'at menggunakan penilaian otentik (sebenarnya) yaitu penilaian proses dan hasil. Penilaian proses yaitu menilai anak-anak ketika membaca niat shalat dan mendemonstrasikan shalat jum'at. Pada saat itu, guru menilai dengan memperhatikan dengan seksama semua yang dilakukan peserta didik. Sedangkan, penilain hasil yaitu hasil dari tes menuliskan niat shalat dengan menutup buku. Ketika itu, buku paket dikumpulkan dan hanya selebar kertas pada peserta didik.</p> <p>5. Bentuk evaluasinya masih non teknologi. Adanya Penerapan Metode Demonstrasi</p>	<p>kegiatan inti, sehubungan dengan materi shalat Idain, guru menjelaskan sekilas tentang pengertian shalat Idain. Kemudian guru mendemonstrasikan niat shalat yang diikuti demonstrasi gerakan shalat. Pada saat guru demonstrasi, pesrta didik menyimak dan mengamati guru yang demonstrasi. Setelah itu, ganti peserta didik yang demonstrasi sebagaimana demonstrasi guru. Ketika peserta didik demonstrasi, guru mengamati mereka. Setelah cukup demonstrasi, peserta didik diberikan tugas/tes tulis berkaitan dengan materi salat Idain yang dijelaskan guru maupun yang didemonstrasikan. Pada kegiatan penutup/akhir, guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan, dan terakhir, guru menutup pembelajaran dengan salam.</p> <p>5. Dan ketika pembelajaran berlangsung, guru memberikan evaluasi dan penilaian proses maupun hasil tes peserta didik. Keadaan peserta didik</p>	
--	--	--	--	--

		dan pelaksanaan di masjid, menjadikan suasana pembelajaran menyenangkan dan efektif bagi peserta didik.	dalam pembelajaran merasa nyaman dan aktif dalam pembelajaran.	
2.	Bagaimanakah hasil belajar dari Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih IV di MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk dan MI Islamiyah Jatisari Lengkong Nganjuk?	<p>Hasil belajar Fiqih dengan Penerapan Metode Demonstrasi diperoleh dari evaluasi dan penilaian otentik yang dilakukan guru.</p> <p>1. Dalam hasil belajar tersebut, dapat diketahui kemampuan peserta didik pada proses dan hasil tes. Pada materi shalat Jum'at, hasil belajar peserta didik cukup baik. Pada penilaian proses dari 19 peserta didik, yang tuntas belajar ada 16 peserta didik (84%). Kemudian 3 peserta didik (16%) belum tuntas karena mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari ketiga peserta didik tersebut, tidak lancar melafalkan niat shalat Jum'at. Kemudian pada penilaian hasil yakni post tes menuliskan niat shalat Jum'at, yang tuntas hanya 12 peserta didik (63%) dari 19 peserta didik kelas IV yakni benar tulisan bacaan niatnya. Kemudian yang 7 peserta didik (37%) belum tuntas karena banyak kesalahan tulisan bacaan niat</p>	<p>Hasil pembelajaran Fiqih peserta didik dengan Penerapan Metode Demonstrasi cukup baik.</p> <p>1. Dalam hasil belajar tersebut, diketahui kemampuan peserta didik pada proses dan hasil tes. Hal ini terlihat pada materi shalat Idain. Pada penilaian proses praktek niat dan shalat Idain dari 27 peserta didik, terdapat 6 peserta didik (22%) memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75. Kemudian 21 peserta didik (78%) sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan, penilaian hasil berasal dari tugas/tes tulis berkaitan shalat Idain, terdapat 4 peserta didik (15%) yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75, dan 23 peserta didik (85%) sudah berhasil (diatas KKM).</p> <p>2. Dari hasil nilai telah mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik dalam</p>	<p>Hasil belajar dari Penerapan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih pada kedua MI tersebut, rata-rata nilai peserta didik cukup baik dan hasil belajar telah mencakup penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Perbedaan yang ada hanya penilaian hasil tes. Di MI Miftahul Jannah Kedungglugu adalah menuliskan kembali niat shalat Jum'at. Sedangkan, pada MI Islamiyah Jatisari Lengkong adalah tes tulis keseluruhan materi shalat Idain.</p>

		shalatnya. 2. Dari hasil nilai mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik dalam pembelajaran Fiqih.	pembelajaran Fiqih.	
--	--	---	---------------------	--

D. Proposisi Penelitian

1. Proposisi penelitian tentang Pelaksanaan Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih pada kelas IV di MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk dan MI Islamiyah Jatisari Lengkong Nganjuk tahun pelajaran 2015/2016 antara lain:

- P.1.1. Pelaksanaan Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih pada kelas IV akan tepat jika perencanaan pembelajaran yang baik akan memberikan dampak pada pelaksanaan pembelajaran menjadi terarah, terprogram, dan sistematis, serta sebagai landasan untuk pencapaian hasil belajar yang maksimal.
- P.1.2. Pelaksanaan Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih pada kelas IV akan lebih efektif jika guru sebelum mengajar diadakan persiapan serta penjelasan terlebih dahulu.
- P.1.3. Pelaksanaan Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih pada kelas IV akan lebih dampak pembelajaran yang efektif jika ditempatkan diluar jam reguler secara terprogram akan memberikan hasil belajar yang maksimal.

2. Proposisi penelitian tentang pengevaluasian guru dalam Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih pada Kelas IV di MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk dan MI Islamiyah Jatisari Lengkong Nganjuk tahun pelajaran 2015/2016 antara lain:

P.2.1. Hasil Belajar dari Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih pada kelas IV akan lebih efektif jika menggunakan penilaian otentik akan memberikan hasil belajar secara menyeluruh dan dapat menunjukkan kualitas pembelajaran yang sebenarnya.

P.2.2. Hasil Belajar dari Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih pada kelas IV lebih tepat jika menggunakan penilaian materi yang telah dipelajari yaitu penilaian hasil berasal dari tugas/tes tulis berkaitan.

P.2.3. Hasil Belajar dari Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih pada kelas IV lebih tepat dan efektif jika potensi siswa tidak hanya berdasar tugas/tes tulis saja melainkan juga hasil implementasi materi Fiqih tersebut dalam kehidupan sehari-hari.